

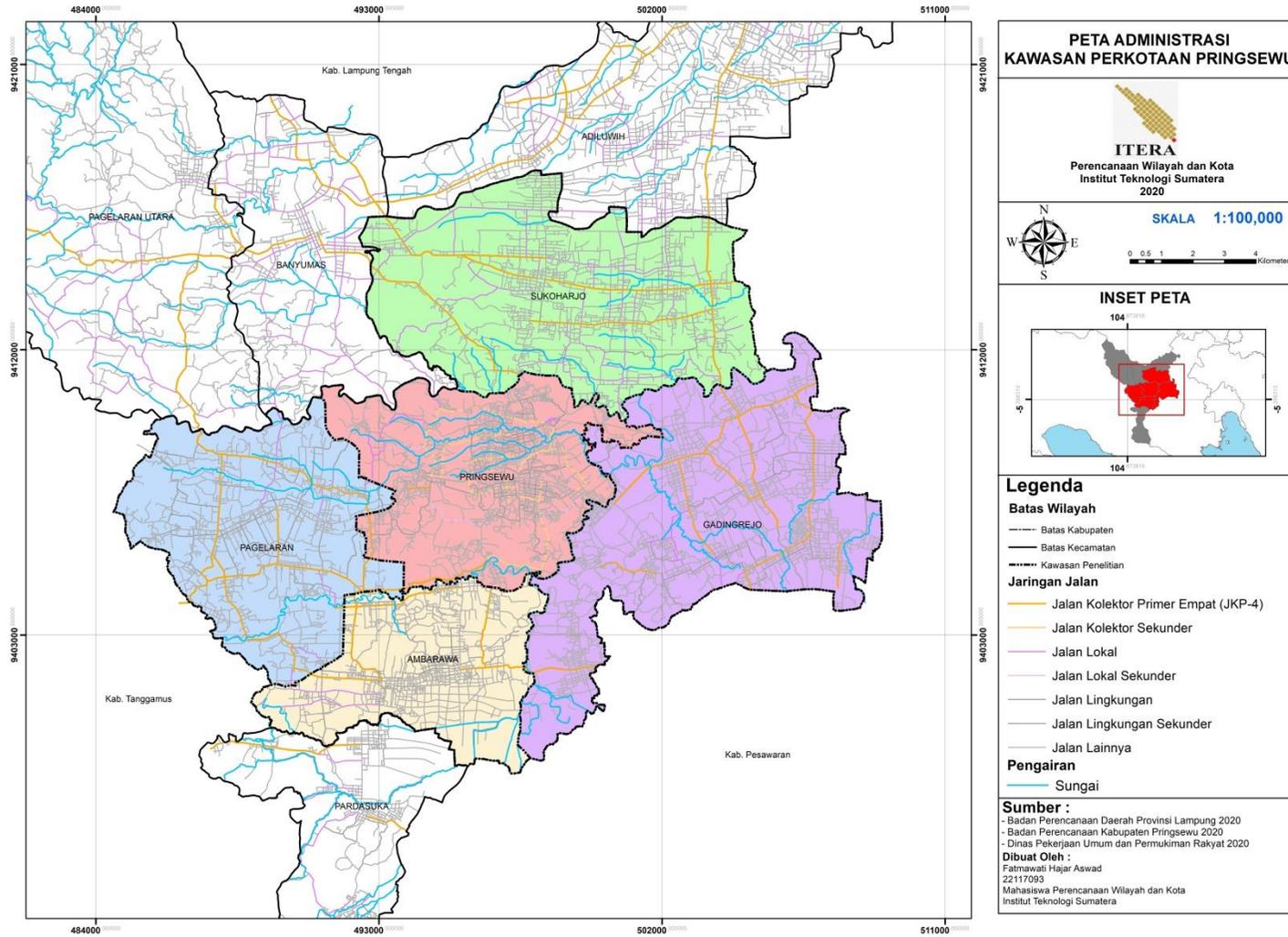
## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran wilayah studi dalam penelitian. Gambaran wilayah studi gambaran umum administrasi kawasan perkotaan Pringsewu, jaringan jalan di Kawasan Perkotaan Pringsewu, curah hujan di kawasan perkotaan Pringsewu, perubahan cuaca di kawasan perkotaan Pringsewu, aspek kelerengan di Kawasan Perkotaan Pringsewu dan rawan bencana banjir di Kawasan Perkotaan Pringsewu.

#### **3.1 Gambaran Umum Administrasi Kawasan Perkotaan Pringsewu**

Berdasarkan Peraturan Daerah No.02 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu 2011-2013 bahwasannya Kabupaten Pringsewu terdiri dari 9 kecamatan yakni Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Adiluwih, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Pardasuka. Dari 9 kecamatan tersebut terdapat 5 kecamatan yang termasuk dalam Rencana Kawasan Perkotaan Pringsewu terdiri dari Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan. Rencana Kawasan Perkotaan Pringsewu terletak di Kabupaten Pringsewu dengan kondisi cukup strategis yakni terletak di Jalur Transit Barat yang merupakan salah satu jalur tersibuk dari Provinsi Lampung menuju beberapa provinsi di Pesisir Barat Sumatera. Hal ini menjadikan kawasan perkotaan tersebut dapat mengembangkan sektor industri perdagangan dan jasa (terlepas dari ukuran, menengah dan besar) keduanya memiliki potensi yang besar. Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu tahun 2020 bahwasannya secara astronomi, kawasan perkotaan Pringsewu terletak antara  $104^{\circ}42'$  sampai  $105^{\circ} 8'$  Bujur Timur dan  $05^{\circ} 8'$  Lintang Selatan sampai  $06^{\circ}8'$  Lintang Selatan.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

**GAMBAR 9. PETA ADMINISTRASI KAWASAN PERKOTAA PRINGSEWU**

Berdasarkan lokasi geografis, kawasan perkotaan Pringsewu memiliki batas-batas:

- a) Sebelah Utara : Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo (Kabupaten Lampung Tengah)
- b) Sebelah Selatan : Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak (Kabupaten Tanggamus)
- c) Sebelah Barat : Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Nanningan (Kabupaten Tanggamus)
- d) Sebelah Timur : Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong (Kabupaten Pesawaran)

Berdasarkan Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu tahun 2020 bahwasannya Kawasan Perkotaan Pringsewu memiliki luas sekitar 261.055944 km<sup>2</sup> 26105594400 hektar yang meliputi Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Ambarawa merupakan 5 kecamatan yang berada di Kabupaten Pringsewu yang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dari pemekaran Kabupaten Tanggamus yang dibentuk berdasarkan UU No. 48 Tahun 2008.

### **3.2 Gambaran Umum Kependudukan Kawasan Perkotaan Pringsewu**

Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Pringsewu dalam Laporan Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah Triwulan I Kabupaten Pringsewu pada tahun 2015 silam, menerangkan bahwa pada awal pembentukannya, wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu memiliki 8 kecamatan , 96 pekon dan 5 kelurahan. Sampai dengan tahun 2013 sesuai dengan aspirasi dari masyarakat telah dilakukan kali pemekaran, baik pemekaran kecamatan maupun pekon. Sehingga, secara keseluruhan pada saat ini wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu mencakup 9 kecamatan , 126 pekon dan 5 kelurahan yang kemudian Berdasarkan Peraturan Daerah No.02 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu 2011-2013 Kabupaten Pringsewu telah

merencanakan kawasan perkotaan dengan pembangian wilayah administrasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

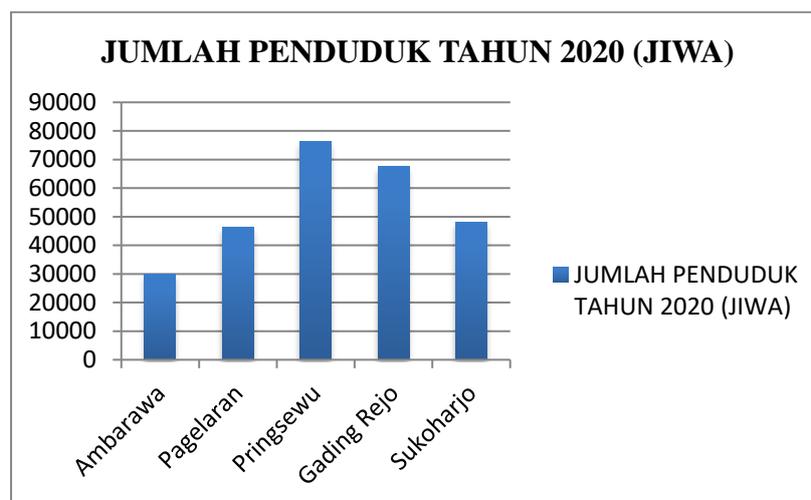
**TABEL XVI. WILAYAH STUDI DI KABUPATEN PRINGSEWU**

<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2020 (JIWA)</b>
Ambarawa	29848
Pagelaran	46388
Pringsewu	76220
Gading Rejo	67521
Sukoharjo	48051

*Sumber : Bdan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu,2020*

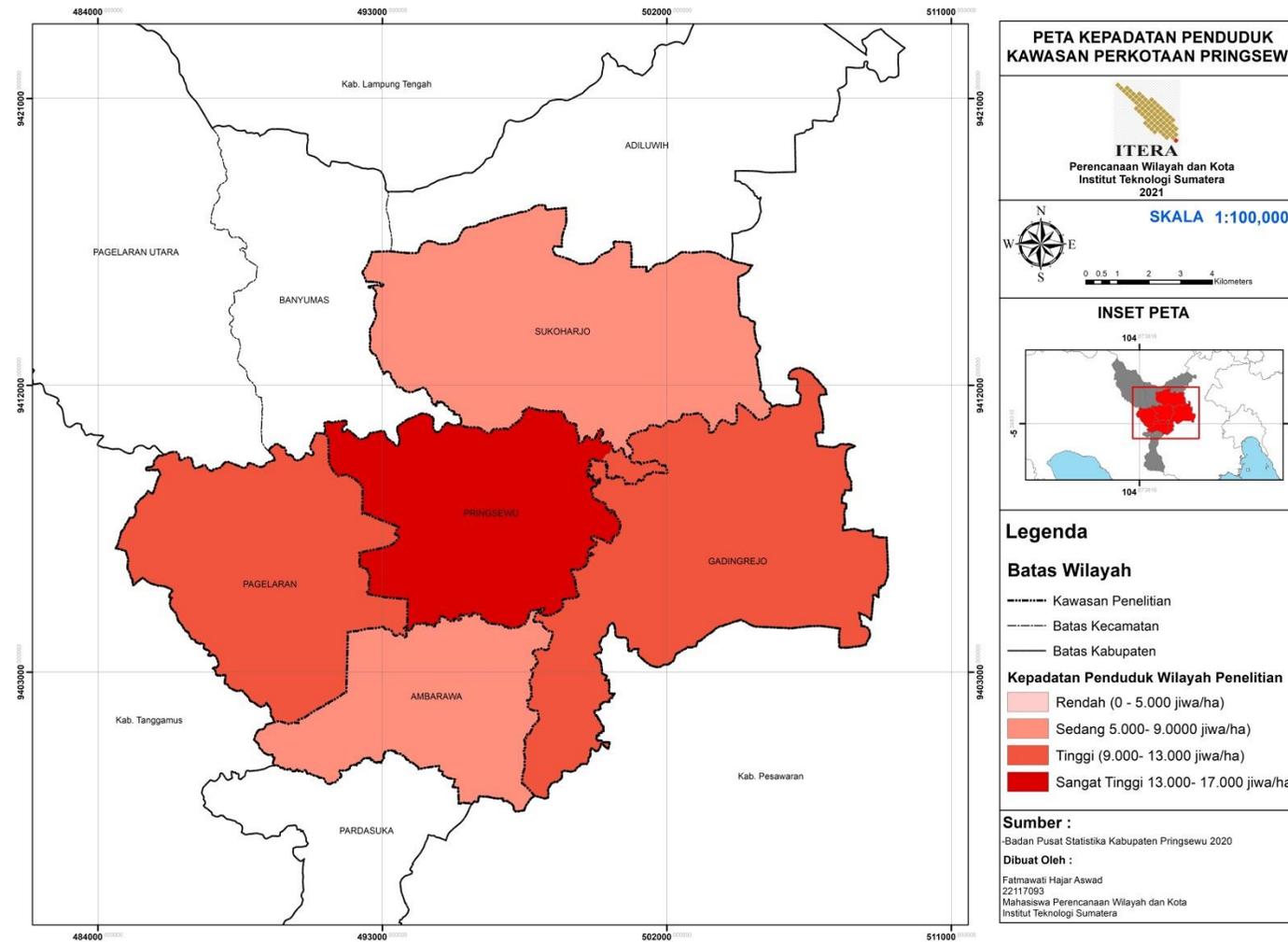
Di bawah ini merupakan grafik dari kepadatan penduduk di Kawasan Perkotaan Pringsewu.

**GRAFIK 1. KEPADATAN PENDUDUK WILAYAH STUDI DI KABUPATEN PRINGSEWU**



*Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu,2019*

Berdasarkan grafik data kependudukan pada tahun 2020 di Kabupaten Pringsewu diatas dapat diketahui bahwasannya jumlah penduduk pada tahun 2020 terbesar berada di Kecamatan Pringsewu serta Kecamatan Gading Rejo, sedangkan terendah berada di Kabupaten Ambarawa. Berikut merupakan peta persebaran kepadatan penduduk di Kawasan Perkotaan Pringsewu



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2021

**GAMBAR 10. PETA KEPADATAN PENDUDUK KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Berdasarkan gambar 10 halaman 76 mengenai kepadatan penduduk Kawasan Perkotaan Pringsewu dapat dijelaskan bahwasannya kepadatan penduduk pada tahun 2020 tertinggi berada di Kecamatan Pringsewu dengan jumlah penduduk yakni sekitar 76220 jiwa, sedangkan yang terendah berada di Kecamatan Kecamatan Ambarawa yakni sekitar 29848 jiwa. Apabila dibandingkan dengan data jumlah penduduk dengan kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu, Kecamatan Pringsewu merupakan Kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi. Hal ini dipengaruhi oleh luas wilayah di Kabupaten Pringsewu yang tidak terlalu luas atau dapat dikatakan wilayahnya kecil.

### **3.3 Jaringan Jalan Kawasan Perkotaan Pringsewu**

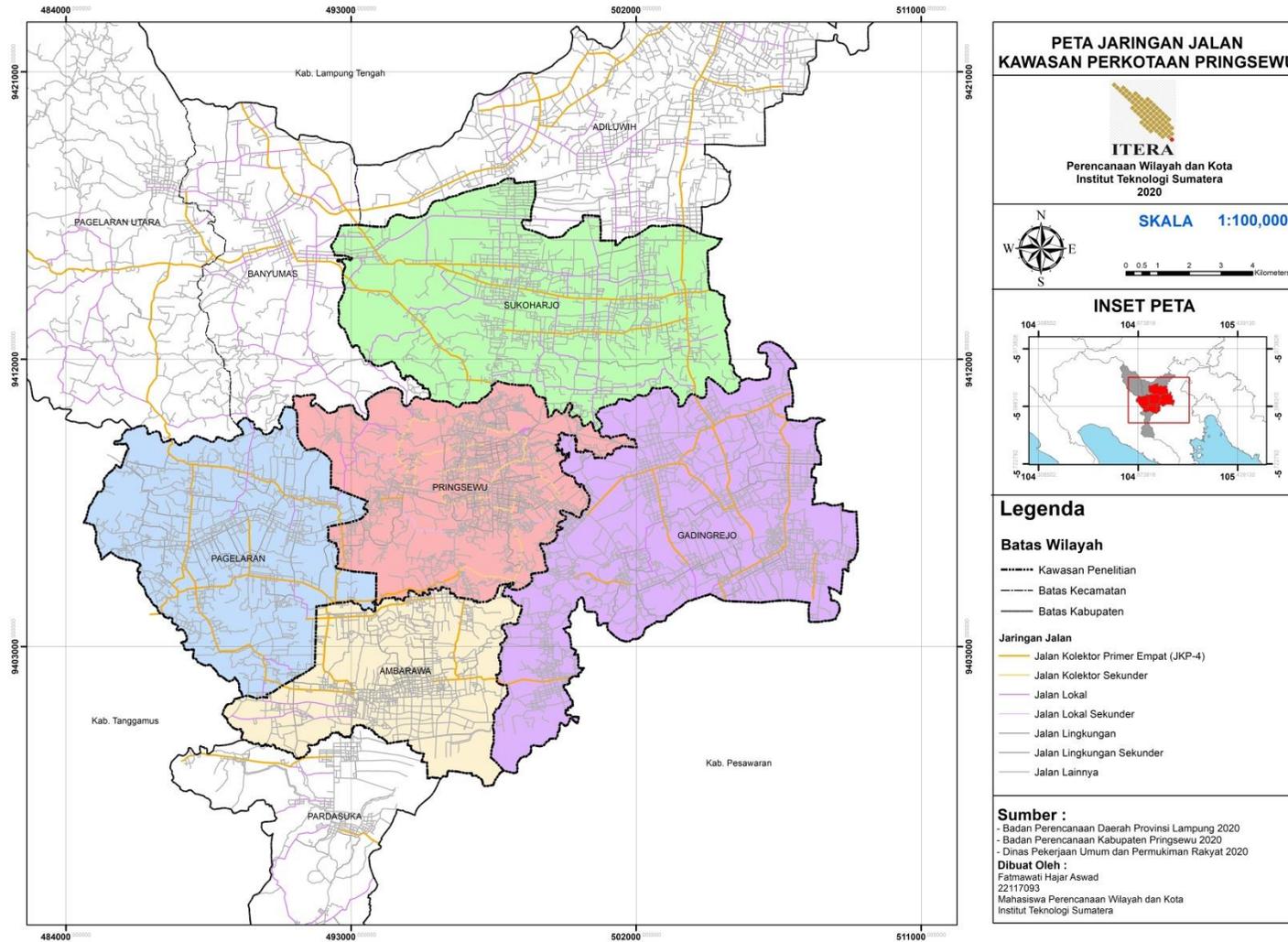
Arahan kebijakan sistem jaringan jalan di Kabupaten Pringsewu mengacu pada sistem transportasi Provinsi Lampung yakni, pembahasan sistem jaringan jalan akan menguraikan hirarki jalan, pengelolaan jalan dan rencana pengembangan jaringan jalan. Berdasarkan Perda RTRW Kabupaten Pringsewu Tahun 2012 menjelaskan bahwasannya jaringan jalan di Kabupaten Pringsewu terdiri dari jaringan jalan provinsi dan jaringan jalan kabupaten. Jaringan jalan provinsi meliputi jalan yang menghubungkan Pringsewu-Bandung Baru serta Batas Pringsewu-Sukoharjo. Jaringan jalan kabupaten meliputi :

- a) Jaringan jalan lokal primer meliputi seluruh jaringan jalan selain jalan provinsi di dalam Kabupaten Pringsewu meliputi ruas jalan Pringsewu, Gadingrejo, Sukoharjo, Adiluwih, Banyumas, Pagelaran, Ambarawa dan Pardasuka;
- b) Jaringan jalan strategis kabupaten meliputi ruas jalan Sukoharjo - Sukoharum menuju terminal induk Rejosari dan Bandara Raden Intan melalui Negeri Katon Kabupaten Pesawaran;
- c) Pengembangan jalan dua jalur Kota Pringsewu dari Wates Kecamatan Gadingrejo - Pajaresuk Kecamatan Pringsewu;
- d) Pengembangan jaringan jalan lingkaran utara dan lingkaran selatan Kota Pringsewu;

- e) Pembangunan jalan akses yang menghubungkan Kabupaten Pringsewu - Kabupaten Lampung Tengah yang akan menghubungkan jalan lintas Barat dengan jalan lintas tengah Padang Ratu; dan
- f) Perbaikan dan peningkatan kualitas seluruh jaringan jalan dan jembatan di Kabupaten Pringsewu serta pengembangan jalan usaha tani dan jalan produksi khususnya pada kawasan agropolitan dan minapolitan.

Berdasarkan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu tahun 2019 bahwasannya secara lebih jelas, rencana sistem jaringan jalan di Kabupaten Pringsewu akan diuraikan di bawah ini, sebagai berikut :

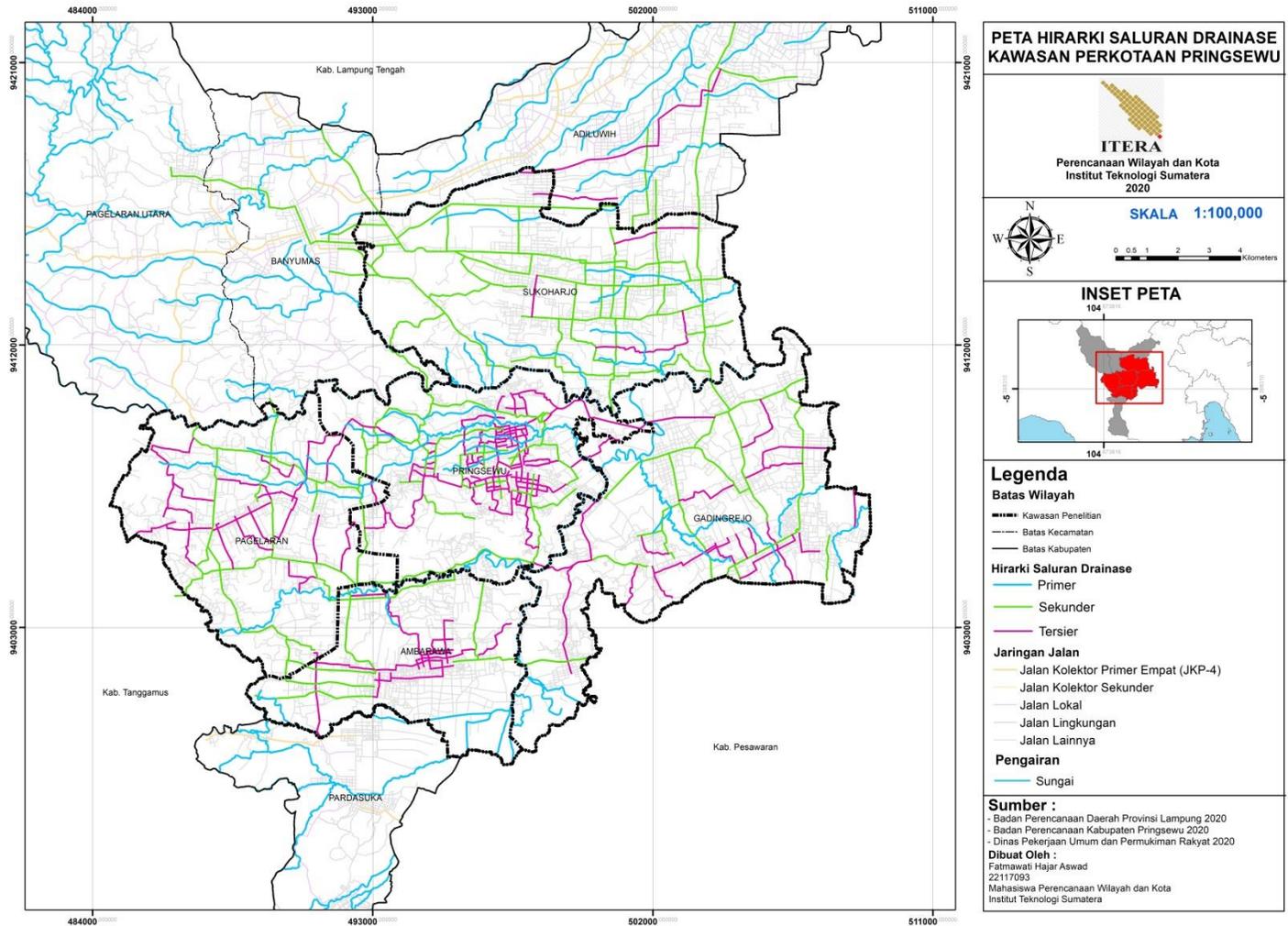
- a) Jaringan jalan kolektor primer 1 yang berstatus Jalan Nasional adalah Ruas Jalan Rantau Tijang – Gedongtataan yang melalui Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Gadingrejo
- b) Jaringan jalan kolektor primer 3 yang berstatus Jalan Provinsi adalah ruas jalan :
  - 1. Kalirejo – Pringsewu;
  - 2. Pringsewu – Pardasuka;
  - 3. Pardasuka – Sukamara.
- c) Jaringan jalan lokal primer yang berstatus Jalan Kabupaten adalah jalan yang menghubungkan satu simpul pusat pelayanan lingkungan dengan simpul pusat kegiatan lainnya dalam Kabupaten Pringsewu. Kondisi jalan saat ini berupa perkerasan aspal yang sebagian besar lapisan perkerasannya sudah terbuka bahkan beberapa ruas hanya berupa batuan lepas dan dalam kondisi sangat rusak. Jaringan jalan tersebut akan menghubungkan ruas jalan yang melalui : Pagelaran – Banyumas – Sukoharjo.
- d) Jaringan jalan lingkaran adalah jalan berstatus Jalan Kabupaten yang akan dibangun untuk menjadi jalan alternatif solusi permasalahan lalu-lintas di pusat kawasan perkotaan Pringsewu yang akan diarahkan menjadi kawasan perdagangan dan jasa, sehingga tidak boleh terganggu oleh lalu-lintas jalur lintas Sumatera. Selain itu, pergerakan jalur lintas Sumatera pun tidak boleh terhambat oleh adanya aktivitas kegiatan apapun.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

**GAMBAR 11. PETA JARINGAN JALAN KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Berdasarkan gambar 11 halaman 79 mengenai peta jaringan jalan kawasan perkotaan dapat disimpulkan bahwasannya jaringan jalan yang tersedia pada kawasan perkotaan pringsewu yakni jalan kolektor primer-4, jalan kolektor sekunder, jalan kawasan strategi, jalan lokal dan jalan lingkungan. Serta, pada peta jaringan jalan diatas, saat ini kawasan perkotaan pringsewu didominasi oleh jaringan jalan lokal dan lingkungan. Terdapatnya jaringan jalan yang belum menyambung dengan jalan lainnya seperti jaringan jalan kolektor primer-4 dan jalan kolektor sekunder. Sehingga nantinya dibutuhkan keterhubungan antar fungsi jalan di kawasan perkotaan pringsewu agar dapat mendukung aktivitas didalamnya. Pada jaringan jalan terdapat saluran drainase yang terdiri dari tiga hirarki yakni primer, sekunder dan tersier yang dapat dijelaskan melalui peta sebagai berikut.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2021

**GAMBAR 12. PETA HIRARKI SALURAN DRAINASE KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Berdasarkan gambar 12 halaman 81 mengenai hirarki saluran drainase kawasan perkotaan pringsewu bahwasannya Saluran drainase primer terdapat pada sungai. Kemudian saluran sekunder tersebar pada jalur atau lajur jalan kolektor primer-4 atau jalan kolektor sekunder yang biasanya terdapat pada jalur atau jalan antar Kabupaten atau Kecamatan. Serta saluran drainase tersier tersebar pada jalur atau lajur jalan lainnya atau pada kawasan permukiman yang berada pada jalan kawasan strategis.

### **3.4 Air Bersih dan Air Limbah Domestik Kawasan Perkotaan Pringsewu**

Air bersih merupakan suatu sarana penting guna mendukung aktivitas suatu wilayah. Air minum bersih di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2012 memiliki jumlah kebutuhan sekitar 47,59% dalam buku Badan Pusat Statistika/BPS Provinsi Lampung. Air bersih di Kabupaten pringsewu di pegang oleh PDAM. Rencana pembuatan jaringan distribusi air bersih akan dilakukan di 4 kecamatan di Banyumas, Arkansas Utara dan Adiluwih. Pada saat yang sama, Kabupaten Pagelaran belum bisa dibangun atau dimanfaatkan karena Bendungan Sekampung Way masih dibangun. Jalur Sepagasan diyakini memiliki *displacement* yang cukup, dan diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan air bersih sekitar 100 liter / detik, sedangkan debit sungai 500 liter / detik. Diperkirakan SPAM dapat memberikan layanan kepada 10. 000 keluarga atau 59. 000 jiwa di lima kecamatan.

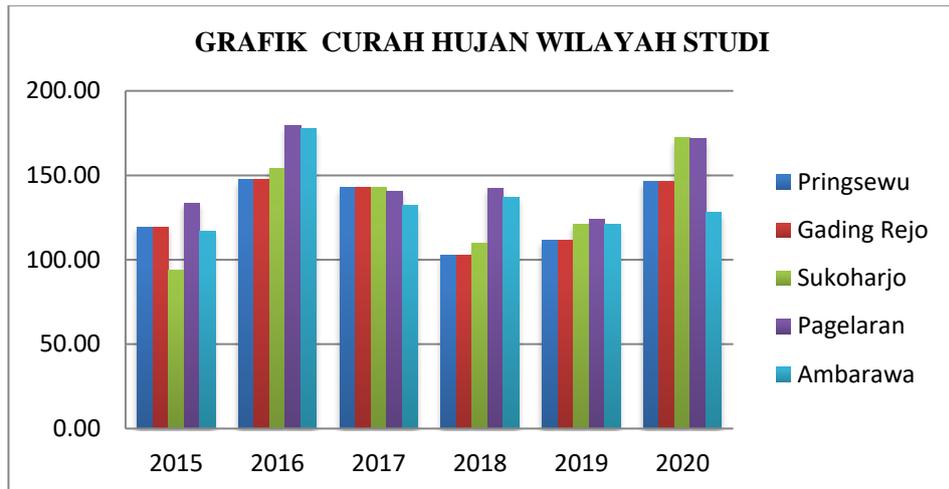
Air bersih ini dibutuhkan guna nantinya dapat mengetahui pengeluaran dai air limbah perumahan pada suatu kabupaten atau kecamatan. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebutuhan air limbah perlu diketahui terlebih dahulu kebutuhan air bersih yang nantinya untuk mencari kebutuhan air limbah yakni 60% dikalikan dengan kebutuhan air bersih per kecamatan atau perkabupaten nantinya. Pada cakupan pelayana skala perkotaan regional minimal pelayanannya ialah 20.000 jiwa sedangkan untuk skala permukiman memiliki pelayananan 50-20.000 jiwa. Program sanitasi berupa Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T) telah terbangun 21 SPALD-T yang tersebar di Kecamatan Pringsewu

dan Kecamatan Ambarawa di lima kelurahan dan 16 pekan yakni berada di Kelurahan Pringsewu Barat, Utara, Timur, Selatan, dan Kelurahan Pajaresuk. Serta di Pekon Sidoharjo, Podomoro, Podosari, Rejosari, Bumiaram, Bumiayu, Fajaragung, Fajaragung Barat, Walujati, Margakaya, Kecamatan Pringsewu. Kecamatan Ambarawa berada di Pekon Ambarawa Barat, Margodadi, Jatiagung, Tanjunganom, Kresnomulyo dan Pekon Sumberagung.

### **3.5 Curah Hujan Kawasan Perkotaan Pringsewu**

Beberapa daerah di kabupaten pringsewu dapat dikatakan daerah dengan curah hujan yang cukup tinggi terutama pada kecamatan yang nantinya akan dijadikan kawasan perkotaan yakni Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Pagelaran dan Kecamatan Gadingrejo yang memiliki curah hujan rata-rata 2000 mm hingga 3000 mm. Berdasarkan dokumen gambaran umum dan agenda pembangunan daerah Kabupaten Pringsewu tahun 2017-2022. Kawasan perkotaan pringsewu merupakan daerah tropis dengan curah hujan rata-rata 161,8 mm / bulan dan curah hujan rata-rata 13,1 hari / bulan. Suhu udara rata-rata antara 22,9 ° C sampai 32,4 ° C. Kelembaban relatif Kabupaten Pringsewu adalah 56,8% sampai 93,1%, sedangkan tekanan udara minimum 1008,1 Nb dan maksimum 936,2 Nbs.

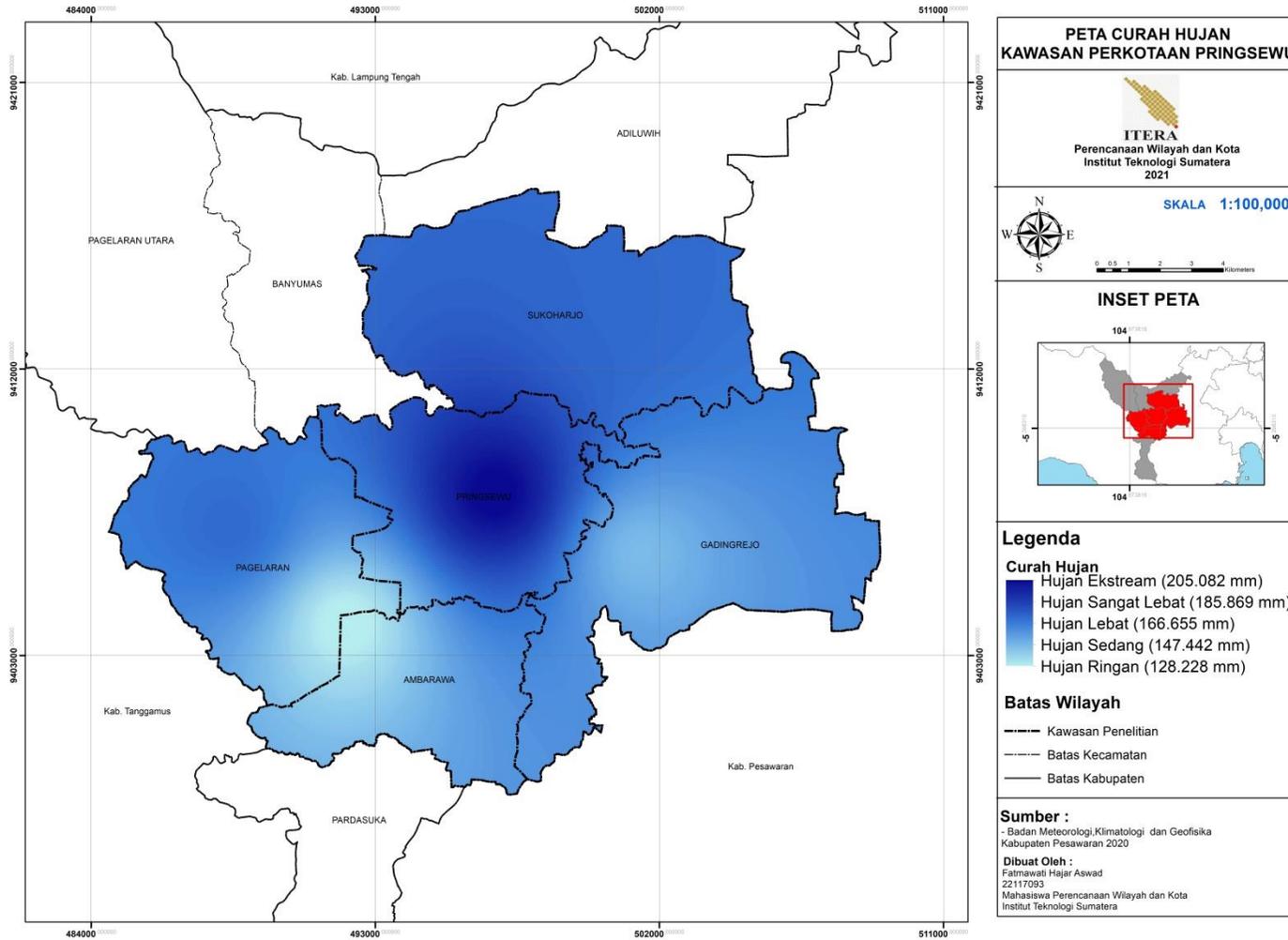
Curah Hujan yang dapat dikategorikan rendah di Kabupaten Pringsewu berada pada ketinggian 15 – 100 meter di atas permukaan laut (dpl) yang mana merupakan kategori ekologi bermuara dari hilir. Berada pada daerah dengan kategori dataran rendah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi apabila tidak diikut sertakan pembangunan utilitas yang baik seperti jaringan drainase dapat menimbulkan suatu permasalahan seperti genangan dan bencana banjir. Guna membandingkan peta diatas dan jumlah curah hujan dapat dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu dibawah ini.



*Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu,2019*

**GAMBAR 13.GRAFIK CURAH HUJAN WILAYAH STUDI DI KABUPATEN PRINGSEWU**

Dari grafik diatas bahwa curah hujan tertinggi terdapat pada tahun 2016 dengan sebesar 160 mm/jam. Curah hujan yang tinggi apabila tidak ditangani dengan kualitas jaringan drainase yang baik dan layak akan menimbulkan permasalahan berupa bencana genangan atau banjir yang nantinya dapat menghambat perkembangan kawasan perkotaan Pringsewu.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

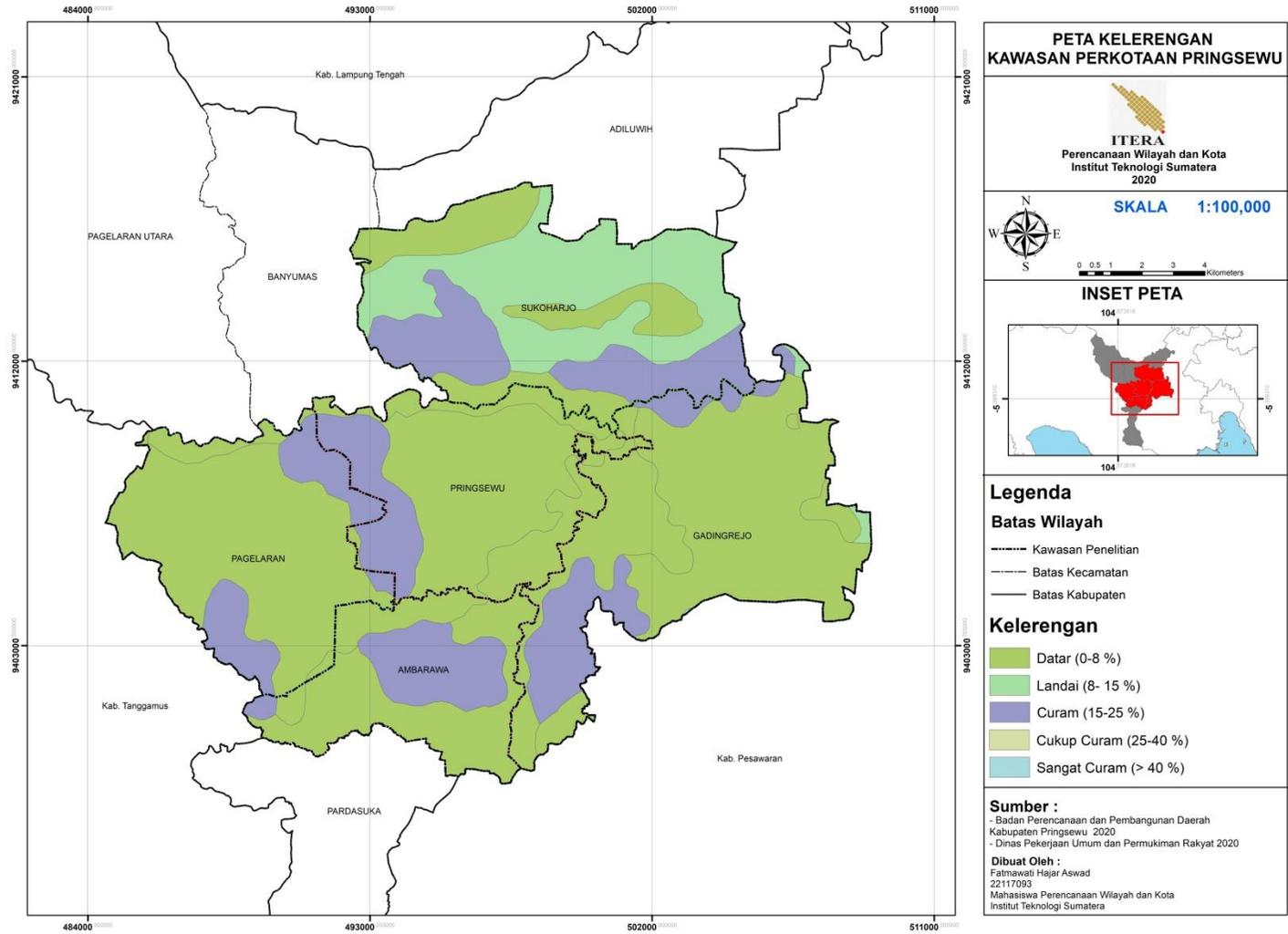
**GAMBAR 14. PETA CURAH HUJAN KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Berdasarkan gambar 14 halaman 85 mengenai peta curah hujan kawasan perkotaan Pringsewu yakni memiliki intensitas dari lebat hingga sedang yakni sekitar 147,442 hingga 166,655 mm yang tersebar di kawasan perkotaan Pringsewu, yang mana daerah yang memiliki intensitas hujan yang ekstrem berada pada Kecamatan Pringsewu dengan intensitas hujan 205,082 mm.

### **3.6 Aspek Kelerengan Kawasan Perkotaan Pringsewu**

Menurut Yumai, Tilar & Makarau (2019) kemiringan lereng merupakan perbandingan antara beda tinggi (jarak vertikal) suatu lahan dengan jarak mendatar yang memiliki satuan diantaranya persen (%) dan <sup>0</sup>(derajat). Kecuraman lereng 100 % sama dengan kecuraman 45<sup>0</sup> yakni selain memperbesar jumlah aliran permukaan juga memperbesar kecepatan aliran air permukaan, sehingga memperbesar energi angkut air yang menyebabkan kemungkinan erosi akan lebih besar dikarenakan butiran hujan semakin banyak yang terpercik kebawah (Arsyad,2010) dalam (Yumai, Tilar & Makarau, 2019).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980 tentang kriteria dan tata cara penetapan hutan lindung bahwasannya dapat diketahui pada kemiringan 0<sup>o</sup>-8 masuk kedalam kategori kawasan dengan kemiringan lereng datar dan kemiringan 8<sup>o</sup>-15<sup>o</sup> termasuk kedalam kategori daerah dengan kelerengan landai yang merupakan wilayah dengan kondisi lahan yang lebih mudah untuk dibangun pembangunan atau direncanakan dan memiliki permasalahan yang sedikit untuk aliran air. Sedangkan pada tingkat kelerengan 15<sup>o</sup>-25<sup>o</sup> yang berarti agak curam, 25<sup>o</sup>-40<sup>o</sup> yang berarti curam, dan 40<sup>o</sup> berarti sangat curam yang mana daerah dengan kondisi ini memiliki tantangan tersendiri dalam merencanakan serta melakukan pembangunan diatas kawasan tersebut.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2021

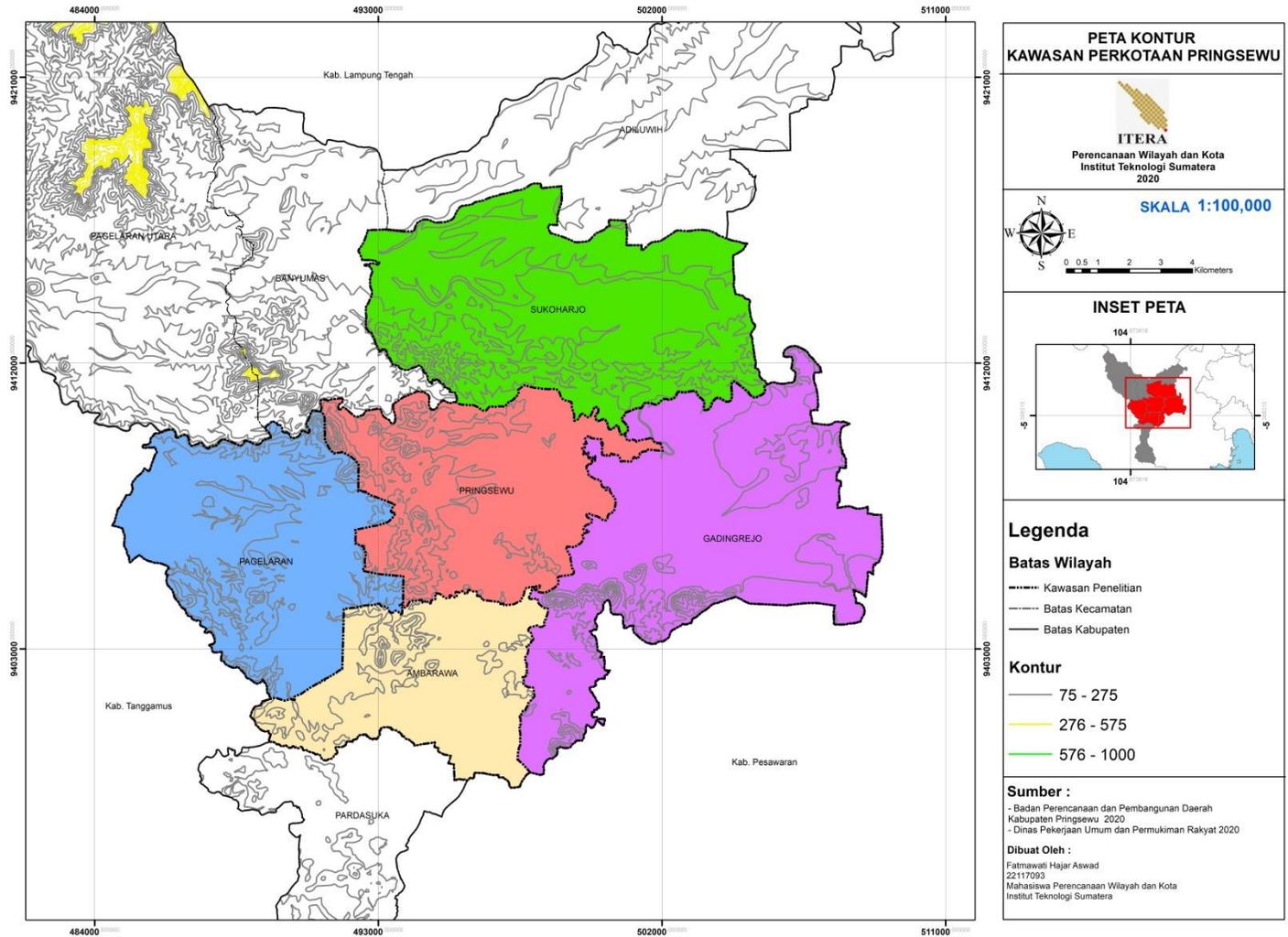
**GAMBAR 15. PETA KELERENG WILAYAH STUDI KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Pada peta yang terdapat pada gambar 13 halaman 87 mengenai peta kelerengan Kawasan Pekotaan Pringsewu, bahwasannya Kawasan Perkotaan Pringsewu yang terdiri dari Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Pagelaran memiliki tingkat kelerengan yang berbeda-beda di setiap kecamatannya, yakni untuk Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Pagelaran memiliki tingkat kelerengan 3-8% atau memiliki tingkat kelerengan datar yang mana dengan tingkat kelerengan datar akan memiliki kesulitan dalam pembangunan serta pembuatan saluran drainase. Hal ini dikarenakan dataran rendah menyebabkan sulitnya pelimpasan air hujan ataupun pembuangan air limbah menerus kebadan air.

Pada Kecamatan Sukoharjo didominasi oleh tingkat kelerengan kelerengan 8-15% atau memiliki tingkat kelerengan yang Landai yang mana dengan tingkat kelerengan landai diperlukannya rekayasa teknis untuk nantinya dapat mempermudah proses pembangunan. Serta, untuk Kecamatan Ambarawa didominasi dengan tingkat kelerengan 15-25% yakni agak curam dan 25-40% yakni Curam nantinya akan memiliki tantangan terhadap biaya yakni konstruksi yang lebih mahal dikarenakan harus memperhatikan faktor kesulitan dan pencapaian lokasi pembangunan.

### **3.7 Apek Kontur Kawasan Perkotaan Pringsewu**

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistika Kabupaten Pringsewu tahun 2020 bahwasannya kawasan perkotaan Pringsewu terletak di daerah dataran rendah yang dapat dibuktikan dari rata-rata ketinggian wilayah kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang berkisaran ketinggian terkecil terdapat di Kecamatan Gadingrejo dengan ketinggian 99,97 mdpl hingga yang memiliki ketinggian wilayah terbesar di Kecamatan Sukoharjo yakni 149 mdpl.



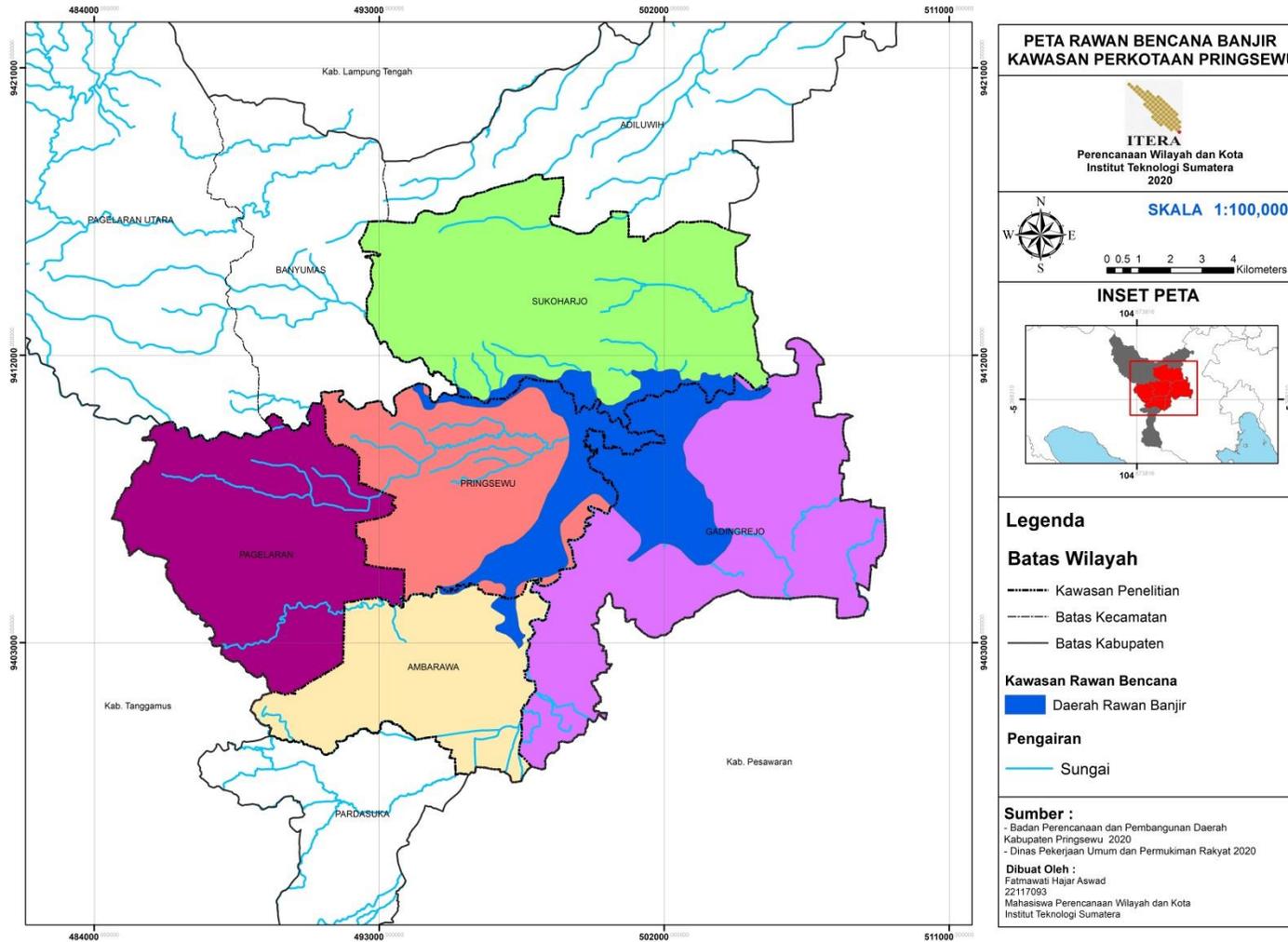
Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

**GAMBAR 16. PETA KONTUR KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Pada peta diatas dapat dijelaskan mengenai kontur di kawasan perkotaan pringsewu termasuk dataran tinggi berada pada Kecamatan Pagelaran Utara dan Kecamatan Pardasuka. Apabila melihat kecamatan yang dipersiapkan menjadi Kawasan Perkotaan yakni Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Gadingrejo dan Kecamatan Sukoharjo termasuk kedalam daerah dengan dataran rendah atau landai yang didalamnya sudah terdapat banyak aktivitas serta daerah dengan kawasan yang dihuni dan ditempati oleh penduduk setempat.

### **3.8 Rawan Bencana Banjir Kawasan Perkotaan Pringsewu**

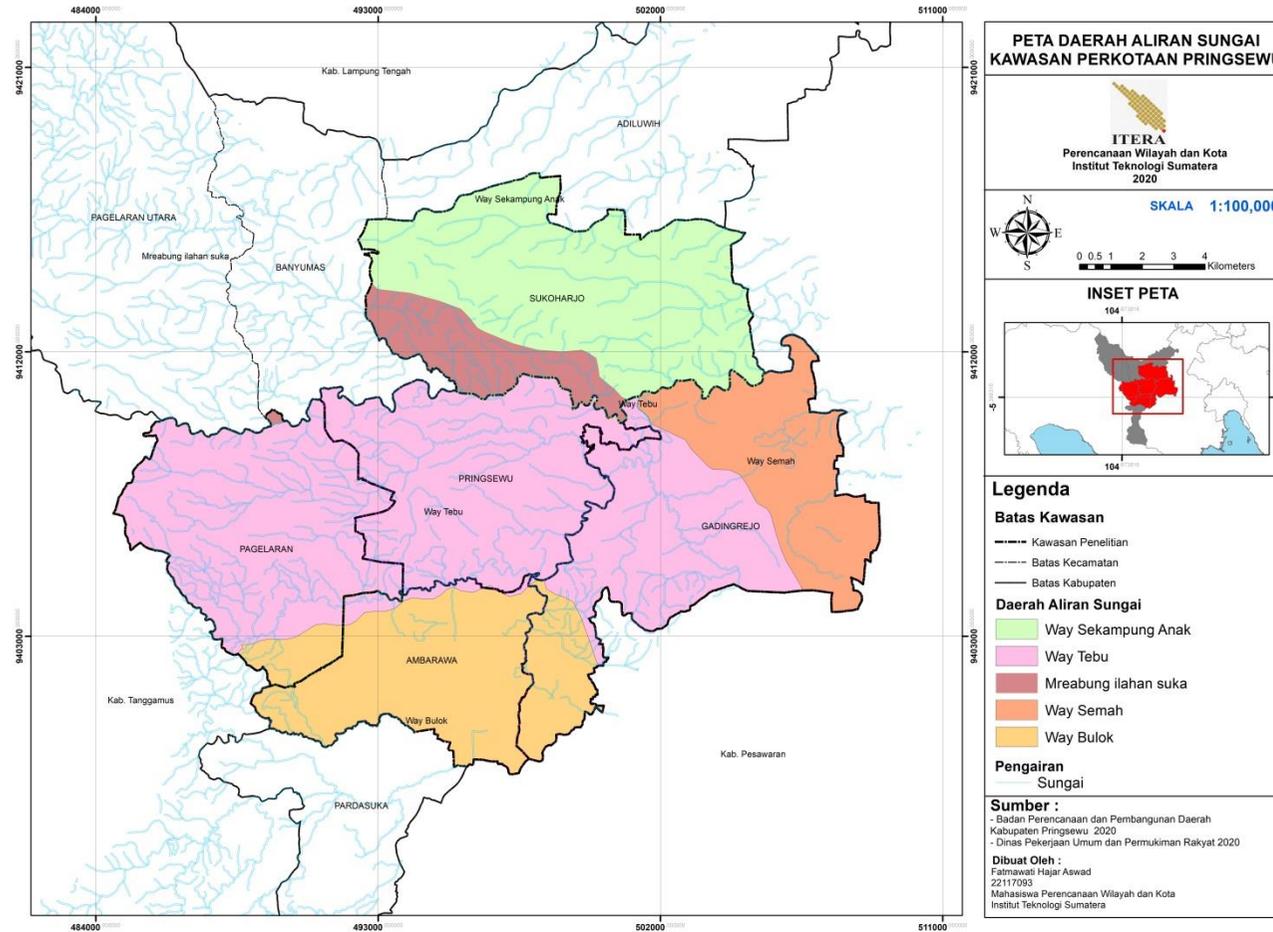
Berdasarkan Laporan Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan Kawasan Permukiman Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Pringsewu Tahun 2019 bahwasannya terdapat beberapa kasus banjir yang menggeangi beberapa ruas jalan utama di wilayah Kabupaten Pringsewu yakni menggenangi kawasan permukiman dan lahan sawah di wilayah tersebut. Banjir yang terjadi pada ruas jalan disebabkan oleh drainase jalan yang tidak berfungsi dengan baik, sehingga tidak mampu menahan luapan air yang terjadi. Kejadian banjir ini sering terjadi di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Pringsewu dan Kecamatan Sukoharjo yang kemudian dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2021

**GAMBAR 17. PETA RAWAN BENCANA BANJIR KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Berdasarkan peta di atas dapat diketahui bahwasannya daerah yang rawan bencana di kawasan perkotaan Pringsewu terdapat di Kecamatan Gadingrejo, kecamatan Pringsewu, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Ambarawa. Hal ini di dukung melihat dari Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Tata Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011 – 2031 ditetapkan kawasan rawan bencana di wilayah Kabupaten Pringsewu yakni pada kawasan rawan bencana banjir tersebar terutama yang terjadi disekitar bantaran sungai Way Sekampung diantaranya Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Ambarawa dan Kecamatan Gadingrejo. Guna mengetahui daerah aliran sungai di Kawasan Perkotaan Pringsewu dapat dilihat pada gambut sebagai berikut.



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,2021

**GAMBAR 18. PETA DAERAH ALIRAN SUNGAI KAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU**

Berdasarkan gambar 18 halaman 94 mengenai peta daerah aliran sungai Kawasan Perkotaan Pringsewu bahwasannya Kecamatan Gading rejo, Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Sukoharjo dan Kecamatan Ambarawa memiliki resiko bencana banjir. Akan tetapi, pada kecamatan-kecamatan tersebut telah memiliki daerah aliran sungai berupa daerah aliran sungai Way Tebu di Kecamatan Pringsewu, daerah aliran sungai Way Semah di Kecamatan Gading Rejo, daerah aliran sungai merabuh lahan suka di Kecamatan Pagelaran utara, daerah aliran sungai Way Sekampung anak di Kecamatan Sukoharjo, serta daerah aliran sungai Way Bulok di Kecamatan Pardasuka. Daerah aliran sungai ini berfungsi sebagai penyimpan dan pengalir air hujan yang jatuh di atas permukaan melalui sungai. Kabupaten Pringsewu juga dilewati oleh sungai-sungai yang menyebar dimasing kecamatan yang dapat mempermudah akses aliran air hujan menuju buangan akhirnya nantinya. Akan tetapi, adapun beberapa daerah aliran sungai yang tidak dapat menampung yakni pada daerah aliran sungai yang melewati Kecamatan Ambarawa, yang mana pada daerah tersebut sering mengalami banjir kiriman dari Kabupaten Pesawaran yang menyebabkan apabila Kecamatan diguyur hujan lebat dan sungai tidak dapat menampung maka sering terjadi banjir yang cukup tinggi.